

## Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peduli Sosial Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Izen Yevien Fidarsih<sup>1\*</sup>, Dian Erlina<sup>2</sup>, Yuniar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMK Negeri 3 Palembang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

\*Corresponding Author Email: [izen98yf@gmail.com](mailto:izen98yf@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter peduli sosial peserta didik,) menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter peduli sosial peserta didik, serta menganalisis faktor yang pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina karakter peduli sosial peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari dua macam yakni sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Sedangkan teknik pengujian keabsahan data yakni triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter peduli sosial peserta didik terbagi menjadi dua. Pertama, sikap kepada sesama teman berupa berbagi makanan, meminjamkan alat tulis kepada teman, dan takziah ke rumah teman yang sedang tertimpa musibah. Kedua sikap kepada masyarakat sekitar berupa menggalang dana untuk korban bencana alam, berkunjung ke panti asuhan dan lain sebagainya. Selain itu, peserta didik tidak pilih-pilih untuk bersikap peduli dan peserta didik juga merasa senang saat membantu orang lain. Adapun strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palembang adalah pembiasaan infaq secara sukarela, pemberian nasihat, motivasi dan keteladanan dari guru, mencantumkan serta menghubungkan materi ajar dengan karakter peduli sosial, serta program-program ekstrakurikuler yang baik agar dapat membina karakter peduli sosial peserta didik. Kemudian faktor pendukung guru PAI dalam membina karakter peduli sosial peserta didik adalah dibentuknya kepengurusan OSIS dan ROHIS, fasilitas sekolah yang cukup dan karakter peduli sosial dicantumkan pada RPP. Sedangkan faktor penghambat dalam membina karakter peduli sosial peserta didik adalah tidak semua peserta didik termotivasi untuk bersikap peduli sosial, kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh media sosial serta *Games Online*.

Kata Kunci: Guru pendidikan agama Islam, Karakter peduli sosial, Peserta didik, Strategi.

---

### INFORMASI ARTIKEL

---

Submitted,	April 01, 2023
Revised,	Mei 01, 2023
Accepted,	June 26, 2023

---

#### *How to Cite:*

Fidarsih, I, Y., Erlina, D., & Yuniar, Y. (2023). Strategi guru PAI dalam membina karakter peduli sosial peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(1), 10-18.

 <https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i1.21999>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menjamin kelangsungan hidup manusia dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan adanya pendidikan hidup manusia akan lebih terarah. Hal ini terdapat pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pendidikan dapat dikategorikan sukses tidak hanya dengan menghadirkan peserta didik memenuhi ruang kelas di sekolah saja. Tetapi memastikan peserta didik diberikan layanan pendidikan yang berkualitas (Sudianto, 2021). Maka, tujuan dari belajar dapat peserta didik capai dengan baik, lulus sekolah, dan mampu beradaptasi dengan kehidupan dunia nyata di masa depan. Agar pendidikan yang berkualitas dapat tercapai, guru memiliki peran penting dan juga strategis. Institusi yang menyelenggarakan pendidikan sangat membutuhkan tenaga pendidik atau guru yang ideal, berkompetensi, terlatih, dan terinovasi tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang guru (Diana, 2021).

Sebagai seorang guru haruslah dapat menyeimbangkan antara kewajiban mengajar dengan sikap untuk di kehidupan saat ini sesuai dengan pola kehidupan yang pragmatis, materalistis, kompetitif, individualistis, konsumtif, dan sebagainya. Pembelajaran pada dasarnya upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merekalah individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain, oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individu anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merupakan kondisi anak dari yang tidak mengerti dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik (Afifah & Mashuri, 2019).

Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat untuk kepentingan mereka dan masyarakat. Maka, setiap institusi pendidikan (informal, formal dan nonformal) perlunya mendapatkan pendidikan karakter. Sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu peserta didik membangun karakter dan budi pekerti untuk menjadi insan yang unggul (Masyfu, 2017).

Pengembangan karakter di sekolah saat ini direalisasikan dalam pembelajaran Agama Islam, pelajaran kewarganegaraan atau pelajaran lainnya yang program utamanya pengenalan pengenalan nilai-nilai secara kognitif dan mendalam sampai kepada penghayatan nilai secara efektif. Pengembangan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara nyata (Mahendra, Nuha, Suryani, & Agyus, 2019). Pendidikan karakter semestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif dan langkah pembentukan tekad secara kognitif. Terlihat pada kurikulum merdeka yang sedang digaung-gaungkan saat ini bahwa uniknya dalam peningkatan karakter, fokus pada materi yang esensial, memberikan keleluasaan pada guru dan memanfaatkan aplikasi serta beberapa penyesuaian tahapan

Kurikulum Merdeka menjadi pembeda dari kurikulum sebelumnya (Rohman, 2019). Dalam hal ini yang mencakup dari Profil Pelajar Pancasila antara lain Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan kreatif. Maka dari itu, melalui implementasi kurikulum tersebut dalam meningkatkan karakter peserta didik secara mandiri dengan menggunakan pengetahuannya untuk mengkaji serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia agar dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan di sekolah dapat digunakan secara terpadu pada setiap kegiatan di sekolah. Setiap aktivitas kegiatan peserta didik di sekolah digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Penanaman karakter dapat dilalui dengan cara kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam melakukan proses belajar mengajar, seorang pendidik harus mampu menerapkan strategi yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif (Khairunnisa, 2021).

Kemajuan zaman saat ini menunjukkan bahwa pembangunan karakter perlu dilakukan dalam keluarga maupun sekolah guna membina sifat terpuji kepada peserta didik. Lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal juga menentukan perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik. Bahkan, sekolah dapat disebut sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berperan dalam pendidikan karakter pada peserta didik terutama dalam pengembangan sikap peduli sosial (Kurniawan, M. Haitami Salim, & Syamsul, 2012).

Hal ini menunjukkan bahwa untuk membina karakter peduli sosial peserta didik perlu kerjasama antara orang tua, masyarakat dan lingkungan sekolah. Namun yang terjadi saat ini, bahwa pada saat akan melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, salah satu peserta didik terpelewat, tetapi tak seorangpun peserta didik yang lainnya membantu. Ketika salah satu dari pendidik membantu, barulah peserta didik yang lain bergegas untuk membantu mengangkat peserta didik yang pingsan tersebut. Peserta didik tidak menanyakan kabar temannya yang sudah lebih dari 2 hari tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan serta menganggap mengejek teman di kelas bukan merupakan bagian dari perundungan. Lalu Peserta didik tidak mau meminjamkan barang miliknya karena beranggapan bahwa barang tersebut tidak akan kembali lagi. Ini menunjukkan kepekaan dalam membantu sudah memudar (Rijanto, Nuryantini, Haryono, Rosyadi, & Karyanto, 2019). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sangat penting peduli sosial seorang guru diterapkan. Seperti dalam pepatah guru itu adalah digugu dan ditiru. Guna untuk mendidik peserta didik untuk memiliki sikap sosial yang lebih baik, seperti guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik juga masyarakat agar dapat mengembangkan sikap positif peserta didik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menganalisis dari data yang diperoleh yang dijadikan sebagai pondasi dan alat utama guna melaksanakan penelitian lapangan (Bugin, 2007). Dalam penelitian ini informan penelitian dipilih dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* atau pemilihan informan dengan kriteria tertentu. Teknik *purposive sampling* atau pemilihan informan dengan kriteria tertentu digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki karakteristik atau pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan representatif tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki wawasan dan pengalaman yang relevan

dengan topik penelitian, sehingga memperkuat validitas temuan dan analisis yang dilakukan (Heryana, 2018). Hal tersebut sehingga informan penelitian dalam penelitian ini adalah 3 Guru PAI yang berkompeten sekaligus sebagai Pembina ROHIS di SMK Negeri 3 Palembang.

Teknik pengumpulan data juga menjadi salah satu hal yang penting terhadap kualitas suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru dan murid. Kemudian kegiatan wawancara dilaksanakan setelah proses observasi telah selesai dan dirasa cukup dalam mengumpulkan data observasi. Wawancara dilakukan untuk mendukung data yang didapat selama observasi. Selanjutnya studi dokumen dilakukan juga untuk mendukung data yang didapat selama proses observasi dan wawancara. Selain itu pengujian keabsahan data juga dilakukan untuk memastikan dan kebenaran sebuah data yang diperoleh dengan melakukan uji kevalidan. Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2017).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahap analisis data Huberman & Miles (2002) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menyederhanakan, menggolongkan serta membuang yang tidak diperlukan agar data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan data penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian ini cenderung berupa teks yang bersifat naratif. Selanjutnya verifikasi data dilakukan untuk mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk-Bentuk Karakter Peduli Sosial Peserta Didik SMK**

Pada penelitian ini, peneliti menemukan karakter peduli sosial peserta didik SMK yang terdiri dari dua. Pertama, sikap kepada sesama teman berupa berbagi makanan, meminjamkan alat tulis kepada teman, dan tidak pilih-pilih untuk bersikap peduli. Kedua sikap kepada masyarakat sekitar berupa menggalang dana untuk korban bencana alam, berkunjung ke panti asuhan, dan ikutserta dalam mengumpulkan shodaqoh untuk membangun tempat wudhu perempuan di masjid SMK Negeri 3 Palembang. Sebagaimana dikutip oleh Isnaeni & Ningsih (2021) berpendapat bahwa karakter disebut sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan watak atau tabiat seseorang dengan yang lainnya. Artinya, karakter peduli sosial merupakan bagian dari akhlak sesuai dengan pendidikan agama Islam. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tabi'in (2017) bahwa karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astamal, Firman, & Rusdinal (2021) yang mengemukakan bahwa dalam membentuk karakter peduli sosial yang ada dalam diri siswa maka sekolah melakukan kegiatan yang mengarah dalam membentuk karakter siswa, kegiatan ini dituangkan dalam bentuk kegiatan Rutin seperti upacara bendera, pengumpulan infaq, setoran ayat, kegiatan pramuka, dan gotong royong. Kegiatan Spontan seperti penggalangan dana, kunjungan takziah, menjenguk teman, teguran dari pihak sekolah. Artinya penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya karena, peserta didik memiliki sikap peduli sosial kepada teman, sudah menjadi kebiasannya

untuk peduli kepada sesama terutama kepada orang lain atau teman melalui motivasi, nasihat dan pembiasaan yang baik.

### **Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peduli Sosial Peserta Didik SMK**

Berbagai cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter peduli sosial peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk itu, adanya peran totalitas dari kepala sekolah, guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya yang mendharmakan dirinya pada lembaga pendidikan tersebut. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palembang adalah pembiasaan infaq secara sukarela, pemberian nasihat, motivasi dan keteladanan dari guru, mencantumkan serta menghubungkan materi ajar dengan karakter peduli sosial, program-program ekstrakurikuler yang baik agar dapat membina karakter peduli sosial peserta didik, melibatkan peserta didik pada kegiatan hadroh untuk pengabdian kepada masyarakat, mengundang pihak PMI untuk kegiatan donor darah serta melibatkan para alumni untuk membina karakter peduli sosial peserta didik. Menurut Sholeh & Maryati (2021) strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Majalaya, yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa antara lain: Pembiasaan 3S (Salam, sapa, senyum), Pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, Pembiasaan membaca surat pendek, Pembacaan doa, Pembiasaan bersikap disiplin, Pembiasaan bersikap jujur. Maka, berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang digunakan oleh peneliti, penelitian ini memperkuat dan sejalan dengan penelitian sebelumnya. Berikut merupakan temuan peneliti mengenai strategi guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 3 Palembang antara lain:

#### ***Pembiasaan Infaq Secara Sukarela***

Pembiasaan pengumpulan infaq setelah kegiatan Imtaq pada hari Jumat merupakan suatu tradisi yang telah ditanamkan di SMK tersebut. Selain sebagai bentuk pelaksanaan ajaran agama, kegiatan ini juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli sosial terhadap sesama. Dengan mengumpulkan infaq secara rutin, peserta didik diajarkan untuk membiasakan diri memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dana yang terkumpul kemudian disalurkan melalui ROHIS untuk berbagai keperluan, seperti membantu warga sekolah yang membutuhkan bantuan finansial dan mendukung kegiatan sosial seperti bantuan bagi korban bencana alam, keluarga yang mengalami musibah, atau pembagian takjil selama bulan puasa. Kegiatan ini tidak hanya membantu memperkuat ikatan sosial di antara peserta didik dan warga sekolah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kepedulian dan solidaritas kepada generasi muda.

#### ***Pemberian Nasihat, Motivasi dan Keteladanan dari Guru***

Sebelum peserta didik kembali ke kelas masing-masing setelah kegiatan IMTAQ pada hari Jumat, guru memanfaatkan momen tersebut untuk memberikan nasihat, motivasi, dan arahan kepada peserta didik. Dalam suasana yang penuh kekhidmatan, guru menyampaikan pentingnya sikap peduli kepada sesama sebagai bagian integral dari pembentukan karakter yang baik. Guru tidak hanya menyampaikan kata-kata, tetapi juga memberikan contoh nyata dengan tindakan konkret.

Sebagai bukti keseriusan dan komitmen dalam mendorong sikap kepedulian, guru telah mempraktikkan nilai-nilai tersebut dengan mengambil langkah konkret. Mereka tidak hanya memberikan perintah kepada peserta didik untuk mengumpulkan dana bagi korban bencana alam, tetapi juga telah menunjukkan contoh dengan mengumpulkan uang secara mandiri untuk mendukung penggalangan dana tersebut. Tindakan ini tidak hanya menjadi sumber

inspirasi bagi peserta didik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting tentang kepemimpinan dan tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh seorang pendidik. Momen sebelum kembali ke kelas tidak hanya menjadi waktu untuk memberikan nasihat, tetapi pemberian motivasi dan sikap keteladanan guru juga menjadi momen penting dalam membangun hubungan yang erat antara guru dan peserta didik, serta dalam menanamkan nilai-nilai moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Adanya Program-Program Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peduli Sosial***

Program ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh ROHIS bekerja sama dengan OSIS merupakan sarana yang efektif dalam membina karakter peduli sosial peserta didik di Sekolah. Melalui berbagai kegiatan seperti IMTAQ, pengumpulan infaq pada hari Jumat, kunjungan ke panti asuhan, penggalangan dana untuk korban bencana alam, serta takziah ke rumah teman yang sedang tertimpa musibah, peserta didik diajak untuk terlibat secara aktif dalam membantu dan peduli terhadap sesama. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi pembelajaran langsung tentang nilai-nilai kepedulian, empati, dan solidaritas. Dengan berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta memperluas wawasan mereka tentang realitas sosial yang ada di sekitar mereka.

Selain itu, kolaborasi antara ROHIS dan OSIS dalam menyelenggarakan program-program ini juga menunjukkan pentingnya kerjasama antarorganisasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan karakter yang holistik. Program ekstrakurikuler ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang akademis, tetapi juga sebagai wadah untuk membentuk pribadi yang berempati dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

### ***Melibatkan Peserta Didik Pada Kegiatan Hadroh***

Ketika masyarakat sekitar atau para guru meminta tim hadroh dari SMK Negeri 3 Palembang untuk tampil di acara mereka, peserta didik tidak mengharapkan imbalan apa pun. Bagi mereka, pentas hadroh bukanlah sekadar sebuah kewajiban, melainkan sebuah kesempatan untuk menyebarkan kegembiraan dan keberkahan melalui seni musik dan syair agama. Peserta didik melihat kesempatan ini sebagai bentuk dakwah yang bermakna, di mana mereka dapat dengan sukarela berkontribusi dalam menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada masyarakat. Lebih dari sekadar sebuah penampilan, partisipasi dalam tim hadroh juga dianggap sebagai latihan bagi mental dan keberanian peserta didik. Tampil di depan publik adalah sebuah tantangan yang membutuhkan keberanian dan keyakinan diri yang kuat. Dengan berkesempatan untuk tampil secara teratur di berbagai acara, peserta didik dapat memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan dan membangun rasa percaya diri yang lebih kokoh.

### ***Mengundang Pihak PMI untuk Kegiatan Donor Darah***

Untuk memberikan edukasi yang tepat kepada peserta didik tentang pentingnya donor darah dan mengembangkan sikap peduli sosial, pihak sekolah telah mengambil langkah proaktif dengan mengundang perwakilan dari Palang Merah Indonesia (PMI). Melalui sesi penyuluhan yang dipimpin oleh pihak PMI, peserta didik diberikan pemahaman mendalam mengenai manfaat donor darah bagi penerima serta dampak positifnya bagi pemberi darah. Dalam penyuluhan ini, pihak PMI tidak hanya menjelaskan proses donor darah secara detail, tetapi juga memaparkan pentingnya peran setiap individu dalam membantu sesama melalui

aksi nyata seperti donor darah. Peserta didik diberikan wawasan tentang bagaimana satu kantong darah yang disumbangkan dapat menyelamatkan nyawa orang lain, serta bagaimana tindakan kecil ini dapat menjadi bagian dari sikap peduli sosial yang besar.

Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami pentingnya donor darah secara medis, tetapi juga tergerak untuk berperan aktif dalam menyelamatkan nyawa orang lain melalui tindakan nyata. Selain itu, penyuluhan ini juga membantu memupuk sikap kepedulian dan empati terhadap sesama, khususnya kepada mereka yang membutuhkan bantuan darah untuk kesembuhan mereka.

### ***Melibatkan Para Alumni***

Meskipun telah lulus dari sekolah, menjalin silaturahmi dengan almamater tetap menjadi hal yang penting bagi para alumni, terutama ketika mereka telah sukses dalam perjalanan pendidikan mereka. Sebuah contoh nyata dari semangat ini dapat ditemukan pada salah satu alumni SMK N 3 Palembang, yang telah membangun sebuah rumah Qur'an dan Gallery Fatimah. Gallery Fatimah menjadi tempat yang digunakan untuk memberikan layanan konseling kepada individu yang menghadapi berbagai permasalahan. Di tempat ini, orang-orang dapat mencari bimbingan dan dukungan terkait masalah yang mereka hadapi, dan yang lebih menggembirakan lagi, kegiatan konseling ini diselenggarakan tanpa memungut biaya, khususnya bagi peserta didik dari SMK Negeri 3 Palembang.

Tindakan ini tidak hanya mencerminkan semangat untuk menjaga hubungan dengan almamater, tetapi juga menunjukkan dedikasi terhadap kesejahteraan masyarakat secara luas. Melalui inisiatif ini, alumni SMK Negeri 3 Palembang tidak hanya berkontribusi pada kemajuan sekolah mereka, tetapi juga membawa manfaat langsung bagi individu dan komunitas yang mereka layani. Mereka tidak hanya menjadi alumni yang sukses dalam karir mereka, tetapi juga menjadi teladan dalam pemberdayaan masyarakat dan menjaga semangat kebersamaan yang kuat.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membina Karakter Peduli Sosial Peserta Didik**

Proses pembinaan karakter kepedulian sosial terhadap peserta didik membutuhkan dukungan dari berbagai faktor agar dapat berjalan dengan baik. Di SMK Negeri 3 Palembang, beberapa faktor pendukung dalam pembentukan sikap kepedulian sosial telah diidentifikasi oleh peneliti. Pertama, dibentuknya organisasi siswa (OSIS) dan Rohani Islam (ROHIS) bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial. Kedua, adanya fasilitas sekolah yang memadai memastikan bahwa peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan sosial tersebut. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Baso, Lisnawati, & Atika (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter kepedulian sosial oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 3 Palu termasuk kondisi lingkungan yang nyaman dan religius, serta pengadopsian kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial peserta didik di SMK Negeri 3 Palembang adalah dibentuknya kepengurusan OSIS dan ROHIS serta tersedianya fasilitas sekolah yang memadai. Faktor-faktor ini memberikan landasan yang kuat bagi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial dalam lingkungan sekolah.

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat proses pembinaan karakter peduli sosial peserta didik di SMK Negeri 3 Palembang. Pertama, tidak semua peserta didik termotivasi untuk bersikap peduli sosial meskipun telah

diselenggarakan berbagai program dan kegiatan keagamaan di sekolah. Kedua, kurangnya perhatian dari orang tua dapat menghambat komunikasi antara peserta didik dengan orang tua, yang dapat mengurangi kesadaran akan pentingnya sikap peduli sosial. Ketiga, banyaknya peserta didik yang lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan bermain games online bersama teman-teman atau menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, sehingga mengurangi waktu dan perhatian yang diberikan kepada kegiatan sosial di sekolah. Penelitian oleh Palunga & Marzuki (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi pada penurunan kepedulian sosial antara lain kemajuan teknologi seperti penggunaan internet, permainan online, dan pengaruh budaya barat. Selain itu, penelitian oleh Baso, Lisnawati, & Atika (2021) juga menyoroti faktor penghambat seperti media sosial, latar belakang peserta didik yang beragam, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial peserta didik di SMK Negeri 3 Palembang meliputi kurangnya motivasi dari peserta didik, kurangnya perhatian orang tua, serta pengaruh negatif dari media sosial dan *games online*. Untuk mengatasi faktor-faktor ini, perlu adanya upaya yang terintegrasi dari sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi peserta didik dalam menjalankan sikap peduli sosial.

## KESIMPULAN

Karakter peduli sosial peserta didik di SMK Negeri 3 Palembang sudah sangat baik dibuktikan dengan, pertama sikap kepada sesama teman berupa berbagi makanan, meminjamkan alat tulis kepada teman, dan takziah ke rumah teman yang sedang tertimpa musibah. Kedua sikap kepada masyarakat sekitar berupa menggalang dana untuk korban bencana alam, berkunjung ke panti asuhan dan lain sebagainya. Selain dari pada itu, peserta didik tidak pilih-pilih untuk bersikap peduli dan peserta didik juga merasa senang saat membantu orang lain.

Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palembang adalah (a) Pembiasaan infaq secara sukarela; (b) Pemberian nasihat, motivasi dan keteladanan dari guru; (c) Mencantumkan serta menghubungkan materi ajar dengan karakter peduli sosial; (d) Program-program ekstrakurikuler yang baik agar dapat membina karakter peduli sosial peserta didik; (e) Melibatkan peserta didik pada kegiatan hadroh untuk pengabdian kepada masyarakat; (f) Mengundang pihak PMI untuk kegiatan donor darah serta melibatkan para alumni untuk membina karakter peduli sosial peserta didik.

Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter peduli sosial peserta didik adalah dibentuknya kepengurusan OSIS dan ROHIS serta fasilitas sekolah yang cukup. Sedangkan faktor penghambat dalam membina karakter peduli sosial peserta didik adalah tidak keseluruhan peserta didik termotivasi untuk bersikap peduli sosial, kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh media sosial serta *Games Online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Mashuri, I. (2019). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa (Studi Multi Kasus di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya). *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i2.267>
- Astamal, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial pada Siswa di SMAN 3 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 79–84.
- Baso, H. A., Lisnawati, S. D., & Atika, N. H. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik. *ISTIQRA*, 9(1), 35–60.

- Bugin, B. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Diana, W. R. (2021). Teori & Konsep Pedagogik. In *Penerbit Insania*.
- Heryana, A. (2018). Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, 25.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. California: Sage.
- Isnaeni, Y., & Ningsih, T. (2021). Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 663–675.
- Khairunnisa, P. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Dalam Pembelajaran Online Di Bait Qurany Saleh Rahmany Banda Aceh. *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 9(1), 43–56.
- Kurniawan, M. Haitami Salim, & Syamsul. (2012). *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Mahendra, Y., Nuha, U., Suryani, R., & Agyus, V. (2019). Pengembangan pendidikan karakter menuju transformasi abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Masyfu, J. J. (2017). Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Pendidikan Agama Islam. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 188–207.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123.
- Rijanto, R., Nuryantini, N., Haryono, H., Rosyadi, I., & Karyanto, K. (2019). *Berawal dari Salam: Antologi Cerita Pendek*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di Sekolah menengah pertama (smp): teori, metodologi dan implementas. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(2), 265–286.
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217.
- Sudianto, S. . & K. K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85–97.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1), 39–59.